

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALAMPANGAN PALANGKA RAYA

Provision of Health Education in Kalampangan Community Health Center Area

Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S¹, Trilianty Lestaris^{1*}, Astri Widiarti¹, Dian Mutiasari¹, Aprillia Rahmadina², Gilbert Adimarth Panorangi Pasaribu¹, Hari Cahyati¹, Henokh Karunia¹, Hizawati¹, Ivan Salsabila¹, Kesya Kamila Ramadani¹, Rachel Sarita Saloh¹

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Borneo Lestari

*Korespondensi: Tlestarisa85@med.upr.ac.id

Diterima: 03 Mei 2025

Dipublikasikan: 18 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, asam urat (gout), gastritis, serta kondisi kesehatan umum lainnya seperti anemia dalam kehamilan dan masalah ASI dan MPASI serta penyakit menular seperti campak pada anak masih menjadi perhatian di wilayah kerja Puskesmas Kalampangan Palangka Raya. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi sebagai upaya preventif berbasis komunitas.

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai topik kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku hidup sehat di wilayah kerja Puskesmas Kalampangan.

Metode: Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan secara tatap muka pada masyarakat umum, ibu hamil, lansia, hingga ibu balita di berbagai posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media leaflet.

Hasil: Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik-topik kesehatan yang disampaikan. Peserta menunjukkan antusiasme dengan terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta menyampaikan pengalaman pribadi terkait masalah kesehatan. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan.

Simpulan: Edukasi kesehatan merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular dan masalah kesehatan umum lainnya. Penyuluhan yang berkelanjutan dan sesuai karakteristik sasaran sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sadar dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci: Preventif, penyakit menular, penyakit tidak menular, PHBS

ABSTRACT

Introduction: Non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes mellitus, hypertension, gout, gastritis, as well as other general health conditions like anemia during pregnancy, issues related to breastfeeding and complementary feeding (MPASI) and communicable disease like measles in children, remain a concern in the working area of Kalampangan Health Center, Palangka Raya. These issues are exacerbated by the low public awareness of disease prevention. Therefore, educational interventions are needed as community-based preventive efforts.

Objective: To provide knowledge and information to the community regarding various health topics to enhance understanding and encourage healthy behavior in the working area of Kalampangan Health Center.

Methods: The activities were carried out in the form of face-to-face counseling for the general public, pregnant women, the elderly, and mothers with toddlers at various posyandu (integrated health service posts) and health service facilities. The material was delivered through lectures and interactive discussions using leaflet media.

Results: The educational activities successfully enhanced the participants understanding of the health topics presented. Participants showed enthusiasm by engaging in discussion sessions and Q&A, as well as sharing personal experiences related to health issues. All activities were successfully carried out and aligned with the objectives.

Conclusion: Health education is an effective approach to increasing public knowledge about non-communicable diseases and other general health issues. Continuous counseling that is tailored to the characteristics of the target audience is crucial in creating a community that is aware and capable of applying healthy living behaviors.

Keywords: Preventive, communicable diseases, non-communicable diseases, healthy lifestyle practices

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks, dikenal sebagai triple burden, yang mencakup beban penyakit menular, penyakit tidak menular (PTM), dan masalah kesehatan lainnya. PTM menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun dan telah menjadi penyebab utama beban penyakit dalam dua dekade terakhir. Sekitar 23,9% anggaran kesehatan digunakan untuk pembiayaan penyakit katastropik, yang menyerap kurang lebih 25% dari total pengeluaran kesehatan nasional (Parlaungan, 2024). Hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes melitus adalah penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Penyakit ini dapat dicegah dan dikelola melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat (Hakim et al, 2025).

Penguatan strategi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah strategis dalam mengatasi permasalahan dan tantangan yang ditimbulkan oleh PTM. Perancangan strategi ini perlu mempertimbangkan pola pendekatan yang sesuai dengan karakteristik serta nilai sosial budaya masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan PTM melalui penyampaian pesan-pesan kesehatan yang tepat sasaran. Penekanan diberikan pada penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar masyarakat memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk menjalankan perilaku sehat secara sadar, konsisten, dan berkelanjutan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Salah satu cara untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka dapat tahu, ingin, dan mampu menerapkan perilaku Kesehatan (Abdurrahman et al, 2024; Fabanyo, 2022).

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi jangka panjang yang disebabkan oleh kegagalan pankreas untuk menghasilkan insulin yang cukup atau kegagalan tubuh untuk menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Diabetes tidak terkontrol dapat menyebabkan hiperglikemia, atau gula darah yang meningkat, yang merusak banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Diabetes melitus dianggap sebagai salah satu dari sepuluh penyebab kematian paling umum di seluruh dunia, dengan 90% hingga 95% kasus diabetes tipe 2 (DMT2). Menurut Internasional Diabetes Federation (IDF), Indonesia berada di peringkat ke-6 dengan sekitar 10,2 juta orang yang menderita diabetes pada tahun 2017. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045 (Aminuddin, 2023).

Penyakit gout arthritis berupa gejala arthritis inflamasi akut yang disebabkan oleh kristalisasi asam urat dalam sendi. Penumpukan kristal monosodium asam urat di dalam atau di sekitar persendian adalah tanda klinis penyakit ini. Penyakit ini lebih sering terjadi

pada pria daripada wanita, dengan insiden berkisar antara 1–2% pada usia 30–40 tahun. Karena tingkat serum asam urat laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, laki-laki memiliki faktor risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan metabolisme asam urat. Secara umum, artritis gout lebih sering ditemukan pada pria daripada wanita, dan insidensinya akan meningkat seiring bertambahnya usia (Alfarisi, 2024).

Infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium* dan *Helicobacter pylori* pada mukosa lambung dikenal sebagai gastritis. Gejalanya biasanya termasuk rasa mual, muntah, sakit pada ulu hati, dan juga sakit kepala. Pola hidup yang tidak sehat adalah faktor utama penyebab penyakit degeneratif ini. Gastritis masih menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang dan terbelakang. Gastritis, juga dikenal sebagai penyakit maag, adalah peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan pola makan, seperti telat makan, makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, dan makan makanan yang terlalu pedas (Simbolon, 2023).

Anemia defisiensi zat besi adalah jenis anemia yang paling umum terjadi pada ibu hamil. Untuk memenuhi kebutuhan gizinya, ibu hamil harus dapat mengatur pola makan seimbang, termasuk proporsi yang tepat dari karbohidrat, protein, mineral, sayuran, dan vitamin. Secara global, 41,8% ibu hamil mengalami anemia, sekitar setengahnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, dan 48,2% ibu hamil di Asia mengalami anemia, menurut hasil Riskesdas 2018. Pada kelompok umur 15-24 tahun, 84,6% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Khasanah, 2024).

ASI merupakan makanan bayi yang paling ideal, efisien, murah, dan bersih. ASI harus diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setelah enam bulan, ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi anak. Untuk memenuhi kebutuhan ini, bayi harus diberikan makanan pendamping ASI atau MP-ASI. Dengan peningkatan kemampuan ibu untuk mengelola ASI Eksklusif dan MP ASI, dapat menurunkan risiko stunting (Paramita, 2023).

Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Paramyxovirus, dengan penularan utama melalui droplet yang keluar dari saluran pernapasan individu yang terinfeksi. Gejala klinis campak meliputi demam, batuk berdahak, ruam pada kulit, dan konjungtivitis (mata berair). Penyakit ini dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, baik anak-anak maupun dewasa. Pemahaman terhadap penyakit campak kepada masyarakat perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat mengenali gejala dan segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit campak adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan (Larasati, 2024).

Tekanan darah tinggi, yang didefinisikan sebagai hipertensi adalah ketika tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, diukur dua kali selama lima menit dalam keadaan tenang atau istirahat. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh dua kategori risiko, yang tidak dapat diubah (genetika, jenis kelamin, dan usia) dan yang dapat diubah (obesitas, kurangnya aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol, dan konsumsi garam berlebih) (Maulana, 2024).

Obstruksi parsial ataupun komplik pada jalan napas atas hingga trakea oleh benda asing, seperti makanan, mainan, atau koin, dapat menyebabkan tersedak. Obstruksi juga dapat terjadi di saluran napas atas dan saluran napas sentral. Faktor-faktor berikut dapat

meningkatkan kemungkinan tersedak, yaitu faktor intrinsik (perubahan tingkat kesadaran, intoksikasi alkohol atau obat-obatan, gangguan neurologi dengan penurunan kemampuan menelan dan refleks batuk, penyakit sistem pernapasan dan gangguan mental) dan faktor ekstrinsik (kebiasaan mengunyah biji-bijian atau kacang-kacangan, dan kebiasaan makan lainnya). Tersedak adalah kegawat daruratan yang sangat berbahaya karena klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung, dan kematian permanen dari batang otak dalam beberapa menit karena kekurangan oksigen secara umum atau menyeluruh (Hayu, 2024).

Wilayah kerja Puskesmas Kalampangan Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat menjadi faktor penyerta rendahnya akses informasi kesehatan yang valid dan berkelanjutan. PTM seperti diabetes melitus, hipertensi, asam urat, dan gastritis semakin meningkat prevalensinya, seiring perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, masalah anemia pada ibu hamil, rendahnya cakupan ASI eksklusif, serta kejadian campak pada anak masih menjadi perhatian. Beberapa kasus kegawatdaruratan rumah tangga seperti tersedak pada anak pun memerlukan edukasi yang masif. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai masalah kesehatan tersebut dan membekali mereka dengan informasi pencegahan serta penanganan awal yang dapat dilakukan di rumah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan memberikan edukasi mengenai kesehatan dengan cara ceramah menggunakan media leaflet dan juga diskusi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak delapan kegiatan dengan tema yang berbeda, serta waktu dan tempat yang menyesuaikan dengan karakteristik dari sasaran kegiatan. Kegiatan dilakukan di beberapa lokasi di wilayah kerja Puskesmas Kalampangan seperti Posyandu Banowati, Posyandu Anggrek, dan Posyandu Jembowati selama bulan Februari-Maret 2025. Materi disampaikan secara ceramah interaktif, tanya jawab, dan dibagikan leaflet edukatif.

1. Kegiatan pertama adalah pemberian edukasi mengenai Diabetes Melitus dilaksanakan pada 28 Februari 2025 di ruang aula UPTD Puskesmas Kalampangan. yang diikuti oleh sekitar 9 orang.
2. Kegiatan kedua adalah pemberian edukasi mengenai Gout Arthritis (Asam Urat) dilaksanakan pada 14 Maret 2025 di Posyandu Anggrek, Kelurahan Bereng Bengkel yang diikuti sekitar 8 orang.
3. Kegiatan ketiga berupa pemberian edukasi gastritis yang dilaksanakan pada 10 Maret 2025 di Posyandu Banowati yang diikuti sekitar 6 orang.
4. Kegiatan keempat adalah pemberian edukasi anemia dalam kehamilan yang dilaksanakan di Posyandu Banowati pada 8 Maret 2025 yang diikuti sekitar 6 orang.
5. Kegiatan kelima adalah pemberian edukasi pentingnya ASI Eksklusif dan MPASI yang dilakukan pada 5 Maret 2025 di Posyandu Jembowati yang diikuti sekitar 7 orang.
6. Kegiatan keenam adalah edukasi mengenai campak pada anak. Penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek pada 14 Maret 2025 dan diikuti sekitar 7 orang.

7. Kegiatan ketujuh adalah edukasi mengenai Hipertensi. Kegiatan Dilaksanakan di Posyandu Lansia Banowati pada 10 Maret 2025.
8. Kegiatan kedelapan adalah edukasi penanganan tersedak pada bayi dan anak Dilaksanakan pada Senin, 10 Maret 2025 di Posyandu Banowati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang penyakit diabetes secara langsung ke masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat (Amanah et al, 2024). Kegiatan pertama adalah pemberian edukasi mengenai Diabetes Melitus. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 28 Februari 2025, di ruang aula UPTD Puskesmas Kalampangan. Penyuluhan dengan tema "Pencegahan Diabetes Melitus" ditujukan untuk masyarakat umum. Materi disampaikan secara ceramah menggunakan leaflet yang membahas faktor risiko, gejala, dan pencegahan diabetes melalui program CERDIK. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi yang aktif selama sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 9 orang dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan mengenai pencegahan diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kalampangan

Kegiatan kedua adalah pemberian edukasi mengenai Gout Arthritis (Asam Urat) Penyuluhan ini berlangsung pada Jumat, 14 Maret 2025 di Posyandu Anggrek, Kelurahan Bereng Bengkel. Sasaran kegiatan adalah lansia. Materi disampaikan mengenai gejala, penyebab, dan pencegahan gout arthritis, termasuk pentingnya diet rendah purin dan olahraga. Peserta menunjukkan ketertarikan dan berdiskusi mengenai makanan pemicu kekambuhan. Kegiatan berjalan dengan tertib dan diikuti oleh sekitar 8 orang dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 2. Pemberian penyuluhan mengenai gout Arthritis di Posyandu Anggrek

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit gout dapat ditingkatkan melalui edukasi seperti hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Maulani dkk (2023) dimana terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan.

Kegiatan ketiga adalah pemberian edukasi gastritis yang dilaksanakan pada Senin, 10 Maret 2025 di Posyandu Banowati, kegiatan ini menyasar anggota posyandu. Materi mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan gastritis disampaikan dengan leaflet dan ceramah. Diskusi berlangsung aktif, banyak peserta menyampaikan pengalaman pribadi terkait keluhan maag. Pada kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh para masyarakat yang berhadir dalam kegiatan posyandu sebanyak sekitar 6 orang.



Gambar 3. Pemberian penyuluhan mengenai gastritis di Posyandu Anggrek

Gastritis sering disebut sebagai penyakit maag, yaitu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi, dimana lambung dapat mengalami kerusakan oleh proses peremasan apabila terjadi secara terus-menerus (Saputri et al, 2025).

Kegiatan keempat adalah pemberian edukasi Anemia dalam Kehamilan yang menyasar ibu hamil dan dilaksanakan di Posyandu Banowati pada Sabtu, 8 Maret 2025. Penyuluhan disampaikan menggunakan presentasi dan leaflet mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD), pola makan bergizi, dan pencegahan komplikasi anemia. Para ibu hamil tampak aktif bertanya terkait efek samping TTD. Pada kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh para masyarakat yang berhadir dalam kegiatan posyandu sebanyak sekitar 6 orang, di mana kegiatan berjalan dengan tertib dan Masyarakat yang berhadir antusias dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Pemberian penyuluhan mengenai anemia dalam kehamilan di Posyandu Banowati

Kegiatan kelima adalah pemberian edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MPASI yang dilakukan pada Rabu, 5 Maret 2025 di Posyandu Jembowati. Peserta adalah ibu balita. Materi meliputi manfaat ASI eksklusif, waktu pemberian MPASI, serta contoh menu MPASI bergizi. Kegiatan yang dihadiri oleh sekitar 7 masyarakat yang membawa balita nya ini berlangsung interaktif dengan disertai pembagian leaflet.



Gambar 5. Pemberian penyuluhan mengenai ASI Eksklusif dan MPASI di Posyandu Jembowati

Kegiatan keenam adalah pemberian edukasi mengenai Campak pada anak. Penyuluhan tentang campak dilaksanakan di Posyandu Anggrek pada Jumat, 14 Maret 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu anak usia balita. Materi meliputi gejala, komplikasi, dan pentingnya imunisasi. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan campak pada anak. Penyuluhan yang dihadiri oleh sekitar 7 orang masyarakat ini juga menyoroti mitos vaksin yang masih beredar di masyarakat.



Gambar 6. Pemberian penyuluhan mengenai campak di Posyandu Anggrek

Kegiatan ketujuh adalah pemberian edukasi mengenai Hipertensi. Kegiatan Dilaksanakan di Posyandu Lansia Banowati pada 10 Maret 2025. Materi tentang faktor risiko, komplikasi, dan pengelolaan hipertensi disampaikan kepada lansia. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat usia lanjut atau lansia mengenai betapa pentingnya mengetahui tentang hipertensi dan bagaimana upaya pencegahannya. Peserta diajak mempraktikkan teknik relaksasi sederhana dan diskusi berjalan sangat aktif.



Gambar 7. Pemberian penyuluhan mengenai hipertensi di Posyandu Lansia Banowati

Kegiatan kedelapan adalah edukasi penanganan tersedak pada bayi dan anak. Dilaksanakan pada Senin, 10 Maret 2025 di Posyandu Banowati. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya mengetahui tanda-tanda anak tersedak dan penanganannya. Materi difokuskan pada teknik pertolongan pertama pada bayi dan anak yang mengalami tersedak. Leaflet berisi ilustrasi langkah pertolongan digunakan sebagai alat bantu visual dan sangat diapresiasi oleh peserta. Seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Masyarakat menyampaikan apresiasi terhadap informasi yang disampaikan dan mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin.



Gambar 8. Pemberian penyuluhan mengenai penanganan tersedak pada bayi dan anak di Posyandu Banowati

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai berbagai topik kesehatan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan media edukatif yang menarik, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun mahasiswa yang terlibat. Kegiatan pemberian edukasi semacam ini penting untuk dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

REFERENSI

- Abdurrahman, R., Lestaris, T., Widiarti, A., Rahmadina, A., Achmada, B. F. N., Jesika, D., Haryono, D. A., Aidit, D. N., Shavira, S., & Cakrawala, P. B. (2024). Pemberian Edukasi Kesehatan Kepada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung Palangka Raya. *Majalah Cendekia Mengabdikan*, 2(4), 306–313. <https://doi.org/10.63004/mcm.v2i4.501>
- Alfarisi, R., Fahrurrozi., Adlina, D., Liana, D. F., & Ramdhani, D. N. (2024). Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Gangguan Metabolisme Asam Urat Gout Arthritis. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). DOI : 10.33024/jpm.v6i1.14544
- Amanah, N., Jannah, G. R., Holilah, S. N., Saputri, R., Mustaqimah, M., & Hakim, A. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Sungai Rangsang Tengah Tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v1i1.322>
- Aminuddin., Sima, Y., Izza, N. C., Lalla, N. S. N., & Arda, D. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka>.

- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2022). Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Keperawatan Komunitas. Penerbit Nem.
- Hakim, A. R., Natantri, B. P. ., Lisaura, I. W. ., Putri, M. J. ., Rubina, M., Saputri, R. ., & Tambun, M. S. M. O. S. S. . (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi, Hiperlipidemia, Dan Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Di Desa Alat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.561>
- Hayu, C. S., Dwi, R. S., Fahmi, I. A., & Rafa, T. (2024). Edukasi Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak Di Dusun 1 Desa Kismoyoso. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 5(1). <https://doi.org/10.47942/jpttg.v5i1>
- Khasanah, N. A., Adiasti, F., & Safitri, C. A. (2024). Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Melalui “Pedikur” (Pendekatan Edukasi Dan Puding Kurma) Di Desa Wonosari – Ngoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (ABDIMAKES)*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.55316/amk.v4i2.1047>
- Larasati, T. A., Happy, T. A., Rahmatullah, M. R., Akbar, D. R., Wahidah, P. K., Sihaloho, Y. C., Azhar, H. S., Napitupulu, C. C. A., Nirwan, Q. A., Ratu, S., Putri, A., Efendy, M. C. I., & Risna Juliana, R. (2024). Penyuluhan Penyakit Campak Rubella Pada Masyarakat Posyandu Melati Putih Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 9(1). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.pp74-77>
- Maulana, I., Irawan, O., Dwi, N. D., Destiana, A., Dewi, S., Safitri, W., Zahra, L. E., & Nirmala, Y. (2024). Pengelolaan Hipertensi melalui Perubahan Gaya Hidup dengan Pendekatan Program KESIMA di Kampung Cikoneng, Kabupaten Bogor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1857>
- Maulani, E. F. ., Maharani, T. A., Gumarus, E. G. ., Hakim, A. R. ., Hidayat, A. ., Mustaqimah, M., & Saputri, R. . (2023). Peningkatan Pengetahuan Bagi Kader Kesehatan Tentang Penyakit Gout . *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 224–228. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i4.273>
- Paramita, F., Sulistyorini, A., Katmawanti, S., Suhartanti, A. S., Zariroh, Z. A., Prasajo, I. B., & Nilasalsabila, S. (2023). Program Edukasi Asi Eksklusif dan Demonstrasi MP-ASI Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kabupaten Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42826>
- Parlaungan, J., Fabanyo, R. R., & Mustamu, A. C. (2024). Edukasi Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Klasaman Kota Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(10). Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16911>
- Saputri, R., Puteri, A. ., Ramadhan, N. R. ., Muzdalifah, N. ., & Hakim, A. R. (2025). Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Kindingan Melalui Pendidikan Tentang Penyakit Penyakit Asam Urat, Maag, Dan Nyeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 78–83. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.562>
- Simbolon, P., Waruwu, R. B., Laia, G. P., & Munthe, I. M. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). Doi: 10.54259/pakmas.v3i2.2125

